

**PEMBELAJARAN TARI BEDANA
MENGUNAKAN METODE BERMAIN
DI TK BINTANG CERIA 2 BANDAR LAMPUNG**

(Jurnal)

**Oleh
Putri Indriyani**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI TARI
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2013**

LEARNING OF BEDANA DANCING USE PLAYING METHOD IN BINTANG CERIA 2 KINDERGARTEN BANDAR LAMPUNG

PUTRI INDRIYANI

The case / problem in this research is how learning of *bedana dancing* use playing method in Bintang Ceria 2 Kindergarten Bandar Lampung. The aim of this research is to describe the learning of *bedana dance* kindergarten use playing method also the student activities in Bintang Ceria 2 Bandar Lampung.

This research is a qualitative descriptive research. The theory which use is learning theory and function theory. The source of data in this research is the teacher, the principal and the childrens in the *bedana dance* learning use playing method in the extra-curricular activity. The data collecting technical which is used are observation, interview and documentary. The steps by steps to data analysis is data reduction and data arrangement.

The result of this research shows that *bedana dancing* use playing method in this school is good enough, but they could not danced the whole of *bedana dancing* good yet. The student activities in the dance learning could be said good if we see the antusias and willinones of the children to learn.

Keyword : Pembelajaran, tari bedana, taman kanak – kanak, metode bermain

Abstrak

Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana pembelajaran *tari bedana* menggunakan metode bermain di TK Bintang Ceria 2 Bandar Lampung. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pembelajaran *tari bedana* menggunakan metode bermain serta mendeskripsikan aktivitas siswa di TK Bintang Ceria 2 Bandar Lampung.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Teori yang digunakan adalah teori pembelajaran dan teori fungsi. Sumber data dalam penelitian ini adalah guru, kepala sekolah, dan anak – anak dalam pembelajaran *tari bedana* menggunakan metode bermain di dalam kegiatan ekstrakurikuler. Teknik pengumpulan data yang digunakan yakni observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tahapan analisis data yang didahului dengan mereduksi data dan penyusunan data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, pembelajaran *tari bedana* menggunakan metode bermain di sekolah ini *cukup baik*. Namun, mereka belum mampu menarikan keseluruhan *tari bedana* dengan baik. Aktivitas siswa di dalam

pembelajaran dapat dikatakan baik melihat antusias dan kemauan anak – anak untuk belajar.

I. PENDAHULUAN

TK Bintang Ceria 2 Bandar Lampung merupakan tempat pendidikan anak usia dini yang memiliki layanan pendidikan yang terdiri dari kelas *play group* dan kelas taman kanak – kanak. Terdapat satu kelas untuk *play group* dan dua kelas untuk taman kanak – kanak yang terbagi menjadi kelas A dan B. Sekolah ini baru saja didirikan dan masih belum memiliki lulusan.

Kegiatan pembelajaran yang ada di sekolah ini berlangsung pada hari Senin sampai dengan hari Jumat dan hari Sabtu ditetapkan sebagai hari ekstrakurikuler tari bagi anak – anak dan salah satu tarian yang dipelajari anak – anak tersebut adalah *tari bedana*.

Tari bedana sebuah kesenian rakyat yang akrab serta salah satu nilai budaya yang dapat dijadikan cara dalam menginterpretasikan sesuatu seperti pergaulan, kasih sayang, persaudaraan yang tulus ikhlas. *Tari bedana* adalah hasil kesenian yang diterima sebagai tradisi dari generasi ke generasi (UPTD Taman Budaya, 2008:1-3)

Tari bedana sebagai salah satu dari seni tari daerah Lampung membutuhkan strategi yang tepat untuk pembelajarannya. Keterlibatan anak dalam keseluruhan proses pembelajaran membutuhkan strategi pembelajaran yang mengedepankan penghormatan pada anak sebagai individu yang utuh. Schumacher berpendapat cinta, empati,

keikutsertaan mistik, pemahaman dan welas asih sangat diperlukan dalam pendidikan, terutama bagi anak – anak (Djamarah.2006:83).

Kadang - kadang para orang tua dan pihak sekolah terlalu mendorong anak untuk mencapai prestasi tertentu terlalu awal. Padahal, anak – anak membutuhkan dukungan yang kuat untuk melakukan kegiatan maka, metode yang digunakan haruslah sesuai dengan kebutuhan mereka.

Metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pemilihan metode merupakan sebuah tolok ukur tentang kompetensi guru. Oleh karena itu, pemilihan dan penggunaan metode haruslah tepat dan menyesuaikan faktor – faktor yang ada.

Pemahaman tentang kedudukan metode sebagai alat motivasi ekstrinsik sebagai strategi pengajaran dan alat mencapai tujuan. Motivasi ekstrinsik adalah motif – motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar. Karena itu, metode berfungsi sebagai alat perangsang dari luar yang dapat membangkitkan belajar seseorang. Dalam penggunaan metode seorang guru harus dapat menyesuaikan metode yang akan digunakan dengan kondisi dan suasana kelas.

Perbedaan daya serap peserta didik atau kondisi kematangan siswa yang

berbeda – beda menjadi salah satu faktor pemakaian metode. Guru harus memiliki strategi agar anak didik dapat belajar secara efektif dan efisien mencapai pada tujuan yang akan diinginkan. Salah satu langkah untuk memiliki strategi adalah harus menguasai teknik – teknik metode mengajar untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan (Djamarah,2006:84)

Metode yang dianggap paling tepat dengan tingkat perkembangan anak usia dini adalah metode belajar sambil bermain.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka, masalah di dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut.

II. METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Dipilihnya pendekatan penelitian ini karena akan lebih tepat melakukan pengamatan terhadap fakta, gejala – gejala, dan objek secara naturalistik kemudian data – data tersebut menjadi hasil penelitian berupa sebuah kesimpulan tindakan tanpa adanya rekayasa data (manipulasi data).

Peneliti sebagai partisipan diharapkan data pengamatan yang dianalisis menjadi lebih akurat dan diharapkan tidak terdapat perbedaan antara data dan informasi yang diperlukan untuk menyelesaikan permasalahan dengan data yang dipikirkan atau diperhatikan peneliti.

Bagaimanakah pembelajaran *tari bedana* menggunakan metode bermain di Taman Kanak - Kanak Bintang Ceria 2 Bandar Lampung?

Penelitian ini juga bertujuan untuk mendeskripsikan.

1. pembelajaran *tari bedana* menggunakan metode bermain di Taman Kanak -Kanak Bintang Ceria 2 Bandar Lampung.
2. hasil pembelajaran *tari bedana* menggunakan metode bermain pada aspek wiraga, wirama, dan wirasa.
3. aktivitas siswa di dalam pembelajaran *tari bedana* menggunakan metode bermain di Taman Kanak -Kanak Bintang Ceria 2 Bandar Lampung.

Sumber data dalam penelitian ini berupa data – data yang berasal dari anak didik, guru, dan Kepala TK Bintang Ceria 2 Bandar Lampung tepatnya di dalam kegiatan ekstrakurikuler.

Teknik – teknik yang digunakan dalam pengumpulan data di dalam penelitian ini, yaitu wawancara, pengamatan (*observation*), dan dokumentasi.

Data yang didapat dianalisis menggunakan beberapa langkah. Pertama adalah mereduksi data. Data yang diperoleh di lapangan ditulis/diketik dalam bentuk uraian atau laporan yang terinci (Nasution,1992:129).

Reduksi data merupakan kegiatan pemilihan data, penyederhanaan data,

serta transformasi dari catatan peneliti. Hasil reduksi merupakan kumpulan data yang murni diuraikan secara singkat.

Kedua yaitu, analisis data. Analisis adalah proses menyusun data agar dapat ditafsirkan. Tafsiran atau interpretasi artinya memberikan makna kepada analisis, menjelaskan pola atau kategori.

Cara yang digunakan dalam menganalisis data hasil penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. memeriksa kembali hasil yang sudah didapat.
2. memberi skor perolehan evaluasi (penilaian) *tari bedana* berdasarkan indikator yang dijadikan acuan
3. menentukan nilai persentase evaluasi (penilaian) *tari bedana*

III.HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran *tari bedana* di TK Bintang Ceria 2 Bandar Lampung merupakan salah satu tarian yang dipelajari di dalam kegiatan ekstrakurikuler. Pembelajaran *tari bedana* ini menggunakan metode bermain yang artinya anak – anak menirukan gerakan *tari bedana* dengan menggunakan istilah – istilah yang sering mereka gunakan di dalam permainan mereka seperti, maju, mundur, putar, dan sebagainya.

Pembelajaran *tari bedana* diikuti oleh 6 orang anak yang terdiri atas 3 orang anak perempuan dan 3 orang anak laki – laki. Dalam setiap pertemuan anak – anak mempelajari

siswa berdasarkan rumusan berikut.

$$N = \frac{\text{Skor perolehan} \times 100\%}{\text{Skor maksimal}}$$

4. menghitung rata-rata tingkat pembelajaran *tari bedana* dengan rumusan sebagai berikut.

$$X = \frac{\sum X}{N} \times 100$$

Keterangan:

X = Skor rata-rata

$\sum X$ = Jumlah skor yang diperoleh siswa

N = Jumlah sampel

menyimpulkan hasil pembelajaran *tari bedana* di kelas ekstrakurikuler TK Bintang Ceria 2 Bandar Lampung sebagai berikut.

Interval	Nilai
85%-100%	Baik Sekali
75%-84%	Baik
60%-74%	Cukup
40%-59%	Kurang
0%-39%	Kurang Sekali

3 ragam gerak *tari bedana* dan akan di lanjutkan 3 ragam gerak dasar di pertemuan berikutnya.

1. pertemuan I
pembelajaran tiga ragam gerak *tari bedana* yaitu *tahtim*, *khesek gantung* dan, *khesek injing*
2. pertemuan II
pembelajaran tiga ragam gerak *tari bedana* yaitu *ayun*, *ayun gantung*, dan *humbak muloh*
3. pertemuan III
pembelajaran ragam gerak *tari bedana* yaitu *jimpang*
4. pertemuan IV
pembelajaran ragam gerak *tari bedana* yaitu *gelek* dan *belitut*
5. pertemuan V-IX

penhalusan gerak dan pembelajaran penyesuaian gerakan dengan musik.

6. pertemuan X
pengambilan nilai

Dalam pembelajaran *tari bedana* guru memberikan aba – aba hitungan untuk memberikan petunjuk menggerakkan ragam gerak tari. Ragam gerak tahtim yang memiliki hitungan 1x8 tidak dihitung menggunakan angka melainkan menggunakan aba – aba yang disesuaikan dengan arah gerak kaki. Begitu pula dengan ragam gerak yang lainnya.

Contoh:

Ragam gerak tahtim

Hitungan	Uraian gerak
1	Kaki kanan melangkah ke depan
2	Kaki kiri melangkah ke depan
3	Kaki kanan melangkah ke depan, kaki kiri di angkat
4	Mundur kaki kiri balik badan ke kiri
5	Langkah kaki kanan
6	Maju kaki kiri diikuti kaki kanan jinjit sebelah kiri
7	Maju kaki kiri badan merendah
8	Menarik kaki kanan sebelah kaki kiri langsung kaki kanan jinjit (perempuan) dan jongkok (laki – laki).

Maka aba - aba diganti menjadi.

Hitungan	Uraian Gerak
maju	Kaki kanan melangkah ke

	depan
maju	Kaki kiri melangkah ke depan
lompat	Kaki kanan melangkah ke depan, kaki kiri di angkat
muter	Mundur kaki kiri balik badan ke kiri
lompat	Langkah kaki kanan
muter	Maju kaki kiri diikuti kaki kanan jinjit sebelah kiri
ju	Maju kaki kiri badan merendah
maju sembah	Menarik kaki kanan sebelah kaki kiri langsung kaki kanan jinjit (perempuan) dan jongkok (laki – laki).

Aplikasikan aba – aba hitungan dalam pembelajaran 9 ragam gerak *tari bedana* tersebut selama penelitian berlangsung. Aba – aba hitungan pada pembelajaran *tari bedana* mempermudah anak – anak itu mentransformasikan kata – kata menjadi gerakan yang harus mereka lakukan. Secara langsung mempermudah anak – anak untuk mempelajari ragam gerak tari tersebut.

Dalam pembelajaran anak – anak akan mulai merasa lelah dan bosan atau anak – anak akan bermain sendiri dan tidak memperhatikan guru dalam pembelajaran. Metode bermain sangat diperlukan untuk mengkondusifkan keadan kelas sehingga pembelajaran dapat berjalan lancar. Pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dengan diterapkannya metode bermain. Kelelahan anak – anak di dalam pembelajaran sedikit terlupakan di saat guru mengajak mereka bernyanyi dan mengucapkan syair –

syair lucu yang dapat menumbuhkan semangat mereka untuk belajar.

Penelitian ini dilaksanakan 1 kali dalam seminggu selama 10 kali pertemuan selama 3 bulan berturut – turut. Pada pertemuan ke-10 pengambilan nilai dilakukan guna mengetahui hasil pembelajaran *tari bedana* di dalam aspek *wiraga*, *wirama*, dan *wirasa*.

Berdasarkan pengamatan pembelajaran *tari bedana* dihasilkan nilai berdasarkan aspek *wiraga*, *wirama*, dan *wirasa*. Anak – anak TK Bintang Ceria 2 Bandar Lampung mendapatkan nilai sebagai berikut.

1. aspek *wiraga* dengan nilai rata – rata siswa, yaitu 2,17 yang termasuk dalam kategori kurang.
2. aspek *wirasa* dengan nilai rata – rata siswa 2,00 yang termasuk dalam kategori kurang.
3. aspek *wirasa* dengan nilai rata – rata siswa 3,00 termasuk dalam kategori cukup.

Pengambilan data aktifitas siswa dilakukan di setiap pertemuan. Aktifitas siswa mencakup 4 aspek penilaian yaitu, *visual activities*, *listening activities*, *motor activities*, dan *emotional activities*. Aktifitas siswa dipengaruhi banyak faktor sehingga hasilnya berbeda – beda di setiap pertemuan. Secara keseluruhan aktifitas siswa dalam pembelajaran *tari bedana* tergolong cukup baik dengan penilaian

diberbagai aspek sebagai berikut. aspek *visual activities* tergolong kategori cukup, aspek *listening activities* tergolong kategori cukup, aspek *motor activities* tergolong kategori baik sekali, dan pada aspek *emotional activities* tergolong kategori baik.

Berikut ini beberapa faktor yang menghambat berlangsungnya pembelajaran *tari bedana* dengan menggunakan metode bermain di TK Bintang Ceria 2 Bandar Lampung . Faktor – faktor tersebut kebanyakan berasal dari dalam diri anak – anak tersebut.

Yang pertama, yaitu minat anak – anak yang memang kurang sekali karena setiap kegiatan yang dilakukan bukan semata – mata karena kesukaan mereka, melainkan untuk pembekalan mereka di masa dewasa kelak. Anak – anak menyukai kegiatan menari namun, kegiatan tersebut tidak mengekang mereka dengan aturan – aturan yang rumit seperti halnya pada pembelajaran *tari bedana*.

Kedua, yaitu metode bermain yang memberikan sedikit kebebasan mereka dalam bergerak mengakibatkan mereka tidak mematuhi pakem – pakem yang telah guru ajarkan. Selayaknya tari tradisional yang memiliki aturan – aturan yang kuat di dalamnya ini kurang cocok untuk diterapkan pada anak – anak usia mereka.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dengan pengamatan dan analisis menggunakan pendekatan deskriptif

kualitatif, maka pembelajaran *tari bedana* pada pertemuan pertama sampai dengan pertemuan kesembilan dengan menggunakan metode bermain sangat efektif membantu pembelajaran *tari bedana*. Dalam pembelajaran ragam gerak *tari bedana* guru dapat langsung mengaplikasikan hitungan gerak dengan menggunakan aba – aba yang lebih mudah diingat sehingga pembelajaran ragam gerak *tari bedana* menjadi efektif dengan kata lain metode bermain hampir berhasil dalam pembelajaran ini.

Hasil pembelajaran *tari bedana* dilihat dari aspek wiraga, wirama, dan wirasa dikatakan kurang dilihat dari skor rata – rata meliputi aspek tersebut sebagai berikut, yaitu (a) Aspek wiraga dengan nilai rata – rata siswa 2 tergolong kategori cukup, (b) aspek wirasa dengan nilai rata – rata siswa 2 tergolong kategori cukup, dan (c) aspek wirasa dengan nilai

rata – rata siswa 3 tergolong kategori baik

Pengamatan aktivitas siswa adalah pembelajaran *tari bedana* di TK Bintang Ceria 2 Bandar Lampung cukup pada aspek *visual activities*, cukup pada aspek *listening activities*, baik sekali pada aspek *motor activities*, dan baik pada aspek *emotional activities*.

Saran

1. guru agar lebih banyak menambah waktu pertemuan pembelajaran *tari bedana* dalam kegiatan ekstrakurikuler.
2. guru agar menggunakan strategi yang lebih baik dalam menanggulangi keaktifan anak di dalam kelas.
3. anak – anak lebih mudah menghafal tarian dengan latihan rutin minimal 1 minggu 2 kali pertemuan

DAFTAR PUSTAKA

- Djamarah, Syaiful Bahri. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
Hamalik, Oemar. 2011. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
Nasution, S. 1992. *Metode Penelitian Naturalistik – Kualitatif*. Bandung: TARSITO.
_____. 2008. *Deskripsi Tari Bedana*. Bandar Lampung: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata UPTD Taman Budaya Lampung.